

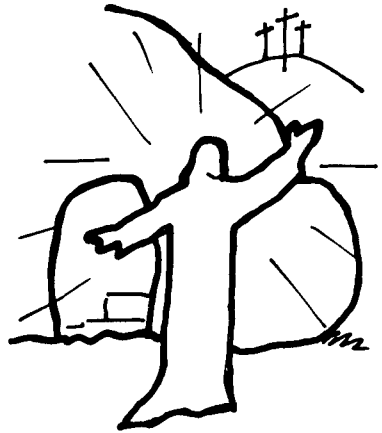
## Pasal 7

---

# Kebenaran Dasar Dan Kebenaran Lanjutan

Pernahkah saudara tersesat? Mungkin saudara kehilangan arah dalam hutan, atau dalam sebuah desa atau kota yang masih asing bagi saudara. Saudara terus berjalan dan sesudah melampaui suatu tempat yang sebelumnya saudara lalui, saudara menyadari kesalahan saudara. Ternyata saudara telah berjalan berputar-putar dalam sebuah lingkaran. Saudara bukannya maju terus, melainkan telah berjalan berputar-putar.

Hal yang sama dapat terjadi dalam pengalaman Kristen kita. Banyak orang beriman, sebagaimana telah kita lihat, menolak untuk bertumbuh. Orang-orang yang lain seperti kehilangan arah. Mereka ingin maju, tetapi nampaknya mereka hanya berputar-putar. Ada suatu prinsip yang sangat penting yang diajarkan dalam Firman Allah kepada orang Kristen. *Kita harus memantapkan apa yang telah kita pelajari, lalu maju terus.* Kita tidak boleh terus-terusan mengulang pelajaran yang sama. Janganlah kita tinggal terus pada tahap anak-anak dalam proses pertumbuhan kita. Dasar pengalaman Kristen kita harus kuat. Kemudian, kita harus terus membangun melampaui kebenaran-kebenaran dasar.



---

## ikhtisar pasal

Pendewasaan: Membangun Dasar dan Meninggalkannya

Melihat Sasaran

Mengetahui Bagaimana Cara Mencapai Sasaran

Meninggalkan: Syarat untuk Mencapai Sasaran

Enam Buah Batu pada Dasar Bangunan Kita

Syarat-syarat untuk Menjadi Seorang Kristen

Pertobatan dari Perbuatan-perbuatan yang Sia-sia

Kepercayaan Kepada Allah

Praktek-praktek dalam Kehidupan Kristen

Pengajaran Tentang Pelbagai Baptisan

Pengajaran Tentang Penumpangan Tangan

Gambaran Tentang Masa Depan

Kebangkitan Orang Mati

Hukuman Kekal

Kesimpulan

---

## tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan proses pertumbuhan rohani orang beriman.
- Menerangkan fungsi enam bagian dasar pengalaman Kristen.

## kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini dalam buku.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal, bila perlu lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.
3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal ini dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

---

## uraian pasal

### PENDEWASAAN: MEMBANGUN DASAR DAN MENINGGALKANNYA

Sudah beberapa kali kita mempelajari Ibrani 5:11-14. Di sini, dalam suratnya kepada sekelompok orang Kristen abad pertama, penulis membahas ketidakdewasaan mereka. Ia ingin mengajarkan kepada mereka kebenaran-kebenaran yang penting. Namun, kebenaran-kebenaran ini tidak dapat mereka terima, karena pertumbuhan mereka belum melampaui tahap bayi. Ia mengatakan bahwa mereka masih perlu diajarkan asas-asas pertama dari Firman Allah berulang-ulang. Mereka tidak memakai Firman Allah untuk bertumbuh. Mereka masih minum susu rohani saja.

#### Melihat Sasaran

Tujuan 1: *Menjelaskan jenis iman yang diminta kedewasaan Kristen*

Ibrani 6:1 melanjutkan pembahasan ini tentang hal maju terus. “Sebab itu, marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus”, pinta pengarang, “dan beralih kepada perkembangannya yang penuh”. Terjemahan lama mengatakan, “langsungkanlah kepada kesempurnaan”. Kata bahasa Yunani yang diterjemahkan *kesempurnaan* berarti “akil balig atau dewasa penuh”.

1 Menunjuk kepada Ibrani 6:1, isilah titik-titik di bawah ini.

Janganlah kita . . . . . dasar pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia dan dasar kepercayaan kepada Allah.

Kemajuan apakah yang dapat dicapai dalam suatu pembangunan, jika pekerja-pekerja terus-menerus meletakkan dasar bangunan tiap-tiap hari? Tidak ada! Pertanyaan yang demikian kedengarannya agak lucu. Demikian juga, tidak ada guru yang akan mencapai kemajuan jika ia harus meletakkan dasar berkali-kali.

Guru-guru yang besar pada masa Perjanjian Baru biasanya membagi murid-murid mereka atas 3 kelompok: (1) mereka yang baru mulai, (2) mereka yang sementara mencapai kemajuan tertentu, dan (3) mereka yang telah mencapai banyak kemajuan. Sasaran orang beriman ialah berada di antara mereka yang sedang menuju kedewasaan; mereka yang tidak memerlukan pengulangan *ajaran yang pertama*. *Ini harus menjadi kerinduan saudara juga*. Saudara harus ingin maju.

Kita telah mempelajari sasaran pendewasaan ini dari berbagai sudut pandangan. Sasaran ini ialah menjadi seperti Yesus Kristus dan menerima peranan kita sebagai hamba di bawah ke-Tuhanan-Nya. Sasaran ini ialah bertumbuh dalam pengertian. Sasaran ini juga ialah menjadi guru daripada selalu diajar. Ingatlah bahwa *kedewasaan Kristen* tidak bertalian dengan pengetahuan yang sempurna dan mutlak. *Kedewasaan Kristen* juga bukan kesempurnaan tanpa cacat. *Kedewasaan itu menuntut iman yang bertumbuh dan bertanggung jawab*. Semakin lama kita mengenal Yesus, semakin baik pengertian kita mengenai siapa Dia. Semakin lama kita mengenal Kristus, semakin sempurna kita harus mencerminkan Dia dalam kehidupan kita. Kesalahan-kesalahan lama harus lenyap. Sifat-sifat baru harus muncul dan berkembang.

### Mengetahui Bagaimana Cara Mencapai Sasaran

Tujuan 2: *Menjelaskan apa yang termasuk proses pertumbuhan rohani orang beriman di samping usahanya sendiri.*

“Marilah kita beralih kepada perkembangannya yang penuh. Dan itulah yang akan kita perbuat, jika Allah mengizinkannya,” demikianlah pengarang menulis dalam Ibrani 6:1 dan 3. Perhatikanlah bahwa pengarang termasuk dalam bagian ini juga. Pengarang sendiri bermaksud untuk maju terus. Ini tidak hanya merupakan nasihat bagi orang-orang Kristen Ibrani.

Ada kebenaran penting yang dapat kita gali dari bahasa asli dalam Ibrani 6:1. Kata yang diterjemahkan “dan beralih kepada perkembangannya yang penuh” berasal dari kata kerja bahasa Yunani *phero*. Kata ini berarti “membawa atau memikul”. Kata ini terdapat di sini dalam bentuk pasif dan sebab itu dapat diterjemahkan “marilah kita dibawa” kepada ajaran yang sempurna.

Dua pelajaran penting muncul dari penelaahan arti kata ini. Pertama, hal *beralih kepada perkembangan penuh* tidak dicapai melalui usaha pribadi belaka! Kedewasaan Kristen dicapai melalui kuasa Roh Kudus. Kita telah mempelajari hal ini di beberapa tempat. Pemikiran yang tersirat dalam bagian ini ialah *penyerahan diri* kita pribadi kepada suatu pengaruh yang aktif. Kuasa Allah sedang bekerja ke arah pertumbuhan rohani kita. Yang perlu kita lakukan hanyalah menyerahkan diri. Kita harus patuh kepada-Nya.

Kesempurnaan atau kedewasaan Kristen akan menjadi hal yang sukar, kalau kita dibiarkan untuk mengusahakannya dengan kekuatan kita sendiri. Sebagai pengganti usaha diri sendiri, Ibrani 6:1 dan banyak ayat lain menjelaskan bahwa kita dapat dibawa menuju sasaran ini.

Pernahkah saudara mencoba mendayung sebuah perahu melawan arus? Ini sangat sukar. Dalam satu arti, orang beriman harus melawan arus dunia. Tetapi dalam hal-hal rohani, arus Roh Kudus yang kuat bergerak maju *menuju kedewasaan rohani* orang beriman. Kita hanya perlu bekerja sama dengan maksud Allah melalui kehendak kita.

2 Menurut Ibrani 13:20,21, siapakah yang menyediakan semua hal yang baik yang saudara perlukan, dan mengapa hal-hal ini disediakan bagi saudara?

.....  
 .....

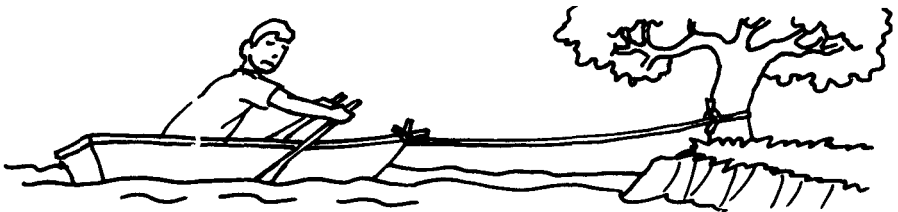
Bagian ini menerangkan lebih jauh bahwa satu sebab yang penting bagi kemajuan kita ialah agar Allah dapat “mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya”. Sasarannya ialah *kedewasaan kita dan kemuliaan serta kehendak Allah*.

Hal kedua yang harus kita pelajari dari arti kata *phero* dalam Ibrani 6:1, ialah bahwa kata kerja bahasa Yunani ini terdapat dalam bentuk waktu yang menunjukkan tindakan yang berlangsung terus. “Sedang dibawa” melalui pengaruh aktif Roh Kudus merupakan suatu tindakan yang berlanjutan. Ini tidak terjadi melalui satu krisis saja. Kedewasaan dalam Yesus Kristus tidak terwujud bagi kita dalam sesaat. *Ini penting untuk saudara ketahui.* Sasaran tindakan Roh Kudus ialah pertumbuhan rohani menuju kedewasaan penuh. Dalam cara yang sama, penyerahan kita haruslah berkelanjutan dan terus-menerus. Kita dapat menterjemahkan bagian ini demikian: “Marilah kita terus-menerus membiarkan diri kita dibawa menuju sasaran kedewasaan rohani.”

### Meninggalkan: Syarat untuk Mencapai Sasaran

**Tujuan 3:** *Mengenali hal-hal yang harus dimantapkan seorang percaya dalam hidupnya sebelum meninggalkannya untuk maju terus kepada kedewasaan Kristen.*

Kita mengikat sebuah perahu pada sebatang pohon atau dermaga agar tidak dihanyutkan arus ke hilir. Tetapi kita harus membuka ikatan perahu itu sebelum kita pindah ke tempat lain. Lucu sekali kalau melihat seseorang mendayung tanpa membuka tali pengikat perahu, bukan? Ia tidak akan berpindah tempat! Kita perlu meninggalkan satu tempat agar dapat tiba di tempat lain.



Barangkali lukisan ini agak aneh. “Tidak seorang pun yang begitu bodoh untuk berlaku sedemikian,” kata saudara. Tetapi, ini dapat terjadi dalam kehidupan Kristen. Setiap orang beriman mengetahui bahwa ia seharusnya bergerak menuju kepenuhan kedewasaan Kristen. Kepenuhan Yesus Kristus adalah sasaran bagi kehidupannya. Walaupun demikian, banyak orang beriman masih menyibukkan diri dengan asas-asas pertama. Mereka masih terus meletakkan dasar ajaran yang mula-mula.

Perhatikanlah dalam Ibrani 6:1, “Janganlah kita meletakkan lagi dasar pertobatan.” Pada permulaan ayat yang sama, pengarang mengatakan, “. . . marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus.” Syarat yang perlu untuk kemajuan ialah tinggalkan. Sementara anak-anak

bertumbuh menuju kedewasaan, mereka harus meninggalkan mainan yang lama dan cara-cara kekanak-kanakan lainnya. Di sini, kata “tinggalkan” menunjuk kepada peralihan dari pengajaran dasar menuju pengetahuan yang lebih dalam, sebagaimana seorang yang berpindah kepada pelajaran baru atau kelas yang lebih tinggi dalam sekolah.

Tetapi, bodoh sekali untuk membangun lebih tinggi tanpa memastikan lebih dulu apakah dasar telah kuat. Penulis surat Ibrani berusaha memastikan bahwa orang-orang Kristen Ibrani ini akan mengenal dan mengakui kewajiban mereka untuk maju. Pengenalan ini akan membuat mereka ingin sekali menjaga agar dasar itu teguh. Kemudian, mereka dapat mulai membangun di atas dasar itu, daripada terus-menerus mempelajari ulang dasar tersebut. Dalam pasal ini, kita akan melihat sepintas lalu kepada kebenaran-kebenaran yang disebut *kebenaran dasar*. Maksud kami ialah memberikan saudara kesempatan untuk memantapkan kebenaran-kebenaran ini dalam kehidupan saudara. Saya yakin kebenaran-kebenaran ini bukannya baru bagi saudara.

3 Menurut I Korintus 3:11, apakah satu-satunya dasar yang sudah terletak bagi pengalaman Kristen?

- a) Alkitab.
- b) Gereja.
- c) Yesus Kristus.

4 Dalam Ibrani 6:1, hal-hal yang harus ditinggalkan orang beriman disebut ..... dari ajaran tentang Kristus.

## ENAM BUAH BATU PADA DASAR BANGUNAN KITA

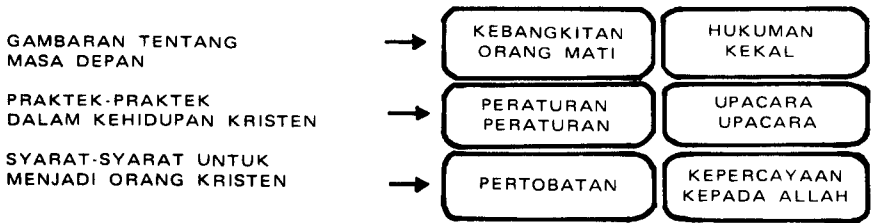
Tujuan 4: *Memberikan definisi bagi kata “katekismus” dan menerangkan hubungannya dengan pengalaman rohani kita.*

Alkitab menyatakan dengan jelas dalam Ibrani 6:1-3 bahwa beberapa ajaran lebih bersifat dasar daripada yang lainnya. Ajaran-ajaran ini disebut “asas-asas pertama” dari ajaran tentang Yesus Kristus. Sasarannya, sebagaimana saudara ingat, ialah maju terus atau beralih kepada kedewasaan Kristen yang benar. Tetapi kita tidak dapat mengharapkan untuk berbuat demikian kecuali dasar ajaran Kristen yang teguh telah mantap. Doktrin ialah *prinsip atau kepercayaan iman Kristen yang penting*. Dalam pembahasannya tentang dasar ini, pengarang surat Ibrani mendaftarkan enam doktrin.

5 Bacalah Ibrani 6:1-2 dengan saksama. Sesudah itu daftarkanlah keenam “batu” (topik) pada dasar ajaran ini (Bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang kami berikan.)

- a .....
- b .....
- c .....
- d .....
- e .....
- f .....

Catatan-catatan yang sangat tua memberitahukan kita bahwa orang-orang Kristen dalam abad pertama mempergunakan batu-batu dasar ini sebagai “katekismus”. *Katekismus terdiri dari pokok pertama ajaran Kristen yang diajarkan kepada seorang Kristen yang baru untuk menyiapkan dia bagi baptisan.* Tidak seorang pun yang akan menyarankan bahwa batu-batu ini menjadi keseluruhan pokok-pokok ajaran mula-mula yang penting bagi seorang Kristen. Namun demikian, batu-batu ini merupakan suatu dasar. Saudara dapat melihat bahwa keenam batu ini terbagi atas tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari dua batu. Kelompok pertama merupakan syarat-syarat untuk menjadi orang Kristen. Kelompok kedua merupakan praktek-praktek dalam gereja Kristen. Ajaran-ajaran tentang masa depan merupakan kelompok ketiga. Kita akan mempelajarinya sesuai dengan susunan ini.



**Syarat-syarat untuk Menjadi Orang Kristen**

*Pertobatan dari Perbuatan-perbuatan yang Sia-sia*

Tujuan 5: *Menerangkan macam pertobatan yang perlu untuk keselamatan.*

Batu pertama dari persyaratan dasar untuk menjadi seorang Kristen ialah “berpaling dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia” (Ibrani 6:1). Ini merupakan tindakan pertobatan. *Metanoein* adalah kata Yunani untuk “bertobat” dalam ayat ini. Kata kerja Yunani ini mempunyai satu arti yang jelas dan pasti sepanjang sejarah bahasa Yunani. Arti kata ini ialah



“mengubah pikiran”. Ini amat penting. Pertobatan dalam Perjanjian Baru menitikberatkan *keputusan* bukan emosi. Banyak orang berpikir bahwa pertobatan adalah emosi — menumpahkan air mata dan sebagainya. Adalah mungkin untuk menangis atau menyesal dan tidak bertobat. Pertobatan ialah suatu keputusan batin yang kuat — suatu perubahan pikiran.

Kata yang diterjemahkan *pertobatan* dalam Perjanjian Lama mempunyai arti harfiah “berbelok” atau “kembali” atau “berbalik”. Perjanjian Baru menekankan keputusan batin dan Perjanjian Lama menekankan tindakan yang kelihatan. Gabungkan kedua arti ini dan *pertobatan* berarti “perubahan batin yang mengakibatkan tindakan untuk berpaling atau berbalik”. Melalui pertobatan ini kita mulai bergerak ke satu arah yang sama sekali baru. Pertobatan seperti ini perlu untuk keselamatan orang berdosa.

6 Bukalah dalam Lukas 15 dan bacalah ayat 11-32. Saudara akan menyenangi cerita ini. Mungkin cerita ini tidak asing bagi saudara. Dalam kata-kata saudara sendiri, tunjukkanlah *keputusan batin* yang dibuat oleh anak yang terhilang dalam ayat 18.

.....

7 Bacalah Lukas 15:20. Bagaimanakah caranya anak yang terhilang melaksanakan keputusan batinnya?

.....

Kita telah melihat bahwa orang berdosa berpaling dari maksud-maksud Allah dalam kehidupannya. Setiap langkah yang diambilnya menjauhi Allah. Orang berdosa harus berubah dalam dua hal: ia harus mengubah pikirannya dan mengubah arahnya. Ia harus meninggalkan dosanya dan berpaling kepada Allah.

Bacalah Matius 27:3-4. Di sini dikatakan bahwa Yudas menyesal. Kata yang dipakai di sini bukanlah kata Yunani yang telah kita bahas. Kita ini berarti “menyesal dan merasa kesedihan yang dalam”. Nampaknya ia tidak mengubah sikap batinnya atau arah hidupnya. Ayat berikutnya mengatakan bahwa ia “menggantung diri”.

8 Yohanes Pembaptis diutus untuk menyediakan jalan bagi kedatangan Yesus Kristus. Ia memberitakan suatu baptisan khusus. Menurut Markus 1:4, apakah yang dikatakannya kepada orang banyak itu mengenai sikap mereka terhadap dosa?

- a) Bertobat dari dosa mereka
- b) Mempelajari jalan-jalan Allah
- c) Menyesal dan menangis karena perbuatan-perbuatan salah.

9 Bacalah Markus 1:15. Apakah yang diberitakan Yesus mengenai tindakan kita terhadap dosa?

.....

Dalam seluruh Perjanjian Baru, pertobatan merupakan tanggapan manusia yang pertama dan perlu terhadap Injil. Allah menuntut tanggapan yang demikian. Mungkin saudara ingin menuliskan ayat-ayat lain yang mengajar mengenai hal ini dalam buku catatan saudara. Ayat-ayat ini termasuk: Kisah Para Rasul 2:37-38; 20:20,21; dan Lukas 13:3.

Penting sekali untuk memperhatikan lebih jauh bahwa batu pertama dalam dasar Kristen kita melukiskan jenis pertobatan tertentu. Pertobatan ini adalah pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang membawa kepada kematian atau yang sia-sia. Saya yakin saudara mengetahui bahwa seluruh dunia ini “beragama”. Setiap orang menyembah sesuatu. Dan ada banyak “perbuatan-perbuatan agamawi”. Manusia berharap untuk diperkenan oleh berbagai ilah melalui perbuatan agamawi. Ini adalah perbuatan-perbuatan yang sia-sia.

10 Ada juga perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kematian. Menurut Efesus 2:1, apakah yang menyebabkan kematian rohani?

.....

Kolose 2:13 mengatakan, “Kamu juga . . . dahulu mati oleh pelanggaranmu.” Perbuatan manusia memisahkan dia dari Allah. Walaupun perbuatan manusia secara lahiriah menjalankan ibadah, namun perbuatan itu tidak mempunyai kuasa untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, apalagi memuaskan Allah yang suci.

*Kepercayaan kepada Allah*

Tujuan 6: *Menerangkan apa yang akan diterima oleh setiap orang yang percaya kepada Anak Allah.*

Batu dasar yang kedua dari persyaratan dasar untuk menjadi orang Kristen ialah “kepercayaan kepada Allah” (Ibrani 6:1). Yesus berkata dalam Yohanes 6:47, “. . . Barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal.”

Percaya ialah menaruh keyakinan kepada seseorang atau sesuatu. Ibrani 11:1-2 mengatakan, "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Sebab oleh imanlah telah diberikan kesaksian kepada nenek moyang kita."

Salah satu keterangan terbaik dalam Kitab Suci mengenai pentingnya *iman akan Kristus* bagi kehidupan Kristen ditemukan dalam Yohanes 3:14-21. Saya yakin saudara menyukai bagian ini. Banyak orang beriman di berbagai bagian dunia telah ditolong olehnya.

11 Apakah yang akan diperoleh setiap orang yang percaya kepada Anak Allah?

.....

12 Menurut Yohanes 3:18, mengapa seseorang dihukum?

- a) Sebab dosanya.
- b) Sebab ia tidak menjadi anggota gereja.
- c) Sebab ia tidak percaya kepada Anak Allah yang tunggal.
- d) Sebab ia tidak melakukan perbuatan yang benar.

Dalam bahasa Yunani, perkataan "kepercayaan kepada Allah" mengandung arti *diarahkan kepada*. Iman kita adalah kepada Allah.

Suatu waktu, seorang utusan gerejawi yang terkenal sedang berusaha menterjemahkan Injil Yohanes ke dalam bahasa orang-orang yang dilayannya. Ia tidak dapat menemukan suatu kata dalam bahasa itu untuk menterjemahkan kata *percaya*. (Saudara pasti tahu betapa seringnya kata *percaya* ditemukan dalam Injil Yohanes!) Apakah yang dapat diperbuatnya? Suatu hari, sahabat utusan gerejawi itu — seorang pribumi — datang ke rumah utusan gerejawi tersebut. Ia sangat lelah oleh sebab bekerja di bawah terik matahari. Ia menjatuhkan dirinya ke atas sebuah kursi dan mengucapkan satu kata dalam bahasa pribumi, yang berarti, "Saya meletakkan atau menaruh seluruh berat saya di atas kursi ini. Saya tidak sanggup mengangkat diri saya sendiri." Seketika itu juga, utusan gerejawi itu meloncat dari kursinya dan berkata, "Itulah kata yang saya perlukan." Apakah ia tidak salah? Saya yakin ia tidak salah. Iman berarti menaruh seluruh keberatan dan pengharapan kita kepada Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan sebagai Juruselamat kita.



**Praktek-praktek dalam Kehidupan Kristen**

Untaian kedua dari kebenaran-kebenaran dasar berkenaan dengan praktek-praktek yang telah ditetapkan Allah dalam Gereja Kristen. Praktek-praktek ini kadang-kadang disebut *peraturan-peraturan* atau *upacara-upacara*. Suatu upacara ialah praktek yang diperintahkan Allah kepada gereja untuk dilaksanakan dan dipelihara. Misalnya, perjamuan suci merupakan suatu upacara.

*Pengajaran tentang Pelbagai Baptisan*

*Tujuan 7: Menerangkan maksud baptisan Roh Kudus.*

Menurut Ibrani 6:2, ajaran mengenai baptisan merupakan suatu bagian yang kritis dari dasar Kristen kita. Ada banyak jenis baptisan dalam Kitab Suci, antara lain: baptisan Yohanes sebagai tanda pertobatan, baptisan Kristus, dan baptisan penderitaan. Orang Kristen menaruh perhatian kepada tiga baptisan dasar. Ketiga baptisan itu ialah: (1) baptisan ke dalam Tubuh Kristus melalui kelahiran baru, (2) baptisan dalam air sebagai bukti nyata dari pengalaman seseorang dalam Yesus Kristus, (3) baptisan dalam Roh Kudus. Pembahasan yang lengkap mengenai pokok ini memerlukan penelaahan yang saksama dan menyeluruh melampaui lingkup pelajaran ini. Untuk pembahasan seperti ini, kami sarankan suatu pelajaran tentang Asas-asas Pengajaran Kristen. Namun, melalui pelajaran ini, saudara sekurang-kurangnya akan mendapat pengetahuan praktis mengenai kebenaran dasar ini.

13 Baptisan ke dalam Tubuh Kristus melalui kelahiran baru merupakan pokok I Korintus 12:11-13. Menurut ayat ini, dalam satu ..... kita semua telah ..... menjadi satu tubuh.

Dalam Alkitab saudara, garisbawahilah kata *satu* yang saudara temukan dalam I Korintus 12:11-13.

Satu bagian Alkitab yang penting untuk kita ingat mengenai pokok *persatuan semua orang percaya dengan Kristus* ialah Galatia 3:26-28:

Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.

Baptisan kedua yang perlu kita ketahui lebih mudah dimengerti. Baptisan ini bersifat jasmani. Yang kami maksudkan ialah baptisan air. Semua orang Kristen sepakat bahwa baptisan harus mempunyai arti. Baptisan tidak boleh menjadi upacara yang hampa (sebagaimana halnya baptisan bagi orang tidak beriman). Pada waktu orang beriman dilahirkan kembali, itu merupakan pekerjaan Roh Kudus dalam batin dan tidak kelihatan. Tetapi orang, yang telah mengalami pekerjaan Roh seperti ini, diperintahkan untuk menunjukkannya secara jasmani melalui baptisan dalam air.

14 Bacalah Kisah Para Rasul 2:38. Dari bagian ini, terangkan apa sebabnya baptisan air perlu bagi seorang percaya.

.....

15 Menurut I Petrus 3:21, baptisan "bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani". Apakah baptisan air itu menurut ayat ini?

.....

Tidak ada bagian Alkitab yang melukiskan dengan lebih baik apa sebenarnya baptisan air daripada Roma 6:1-4. Ayat-ayat ini mengatakan bahwa baptisan ialah persamaan dengan Kristus dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Air yang ke dalamnya orang percaya diselamkan, nelambangkan kuburan. Oleh iman kita meninggalkan sisa-sisa kehidupan kita yang lama dalam air itu. Pada waktu kita keluar dari air, kita dibangkitkan bersama-sama dengan Kristus. "Sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru." Sekali lagi kami menyarankan agar saudara mempelajari pokok ini secara lebih terperinci.

Baptisan ketiga yang harus kita ketahui ialah baptisan yang dijanjikan Yesus kepada murid-murid-Nya, "Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus" (Kisah Para Rasul 1:5). Yohanes telah menubuatkan hal ini dalam Matius 3:11-12, "Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku . . . akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api." Dalam Kisah Para Rasul pasal dua, kita membaca tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan murid-murid ketika mereka dibaptis dalam Roh Kudus.

Jangan saudara bingung karena pengalaman dalam Roh Kudus ini diungkapkan dalam kata-kata yang berbeda. Dalam Yoel 2:28-29, itu disebut suatu *percurahan*. Dalam Efesus 5:18 *kepenuhan*. Dalam Hosea 6:3 dan Yakobus 5:7, *hujan pada akhir musim* (hujan musim semi). Ada bagian-bagian Alkitab yang menyatakan kepada kita mengenai orang-orang beriman lainnya (di samping murid-murid yang pertama) yang dibaptis dalam Roh

Kudus: orang-orang Samaria dalam Kisah Para Rasul 8:14-17; rasul Paulus dalam Kisah Para Rasul 9:17 dan I Korintus 14:18; Kornelius dan seisi rumahnya dalam Kisah Para Rasul 10:44-48; dan murid-murid di Efesus dalam Kisah Para Rasul 19:1-7. *Baptisan dalam Roh Kudus dimaksudkan untuk memuliakan Kristus, menghasilkan karunia-karunia dan buah rohani dalam kehidupan kita, dan memberikan kita kuasa untuk melayani Allah.*

### *Pengajaran tentang Penumpangan Tangan*

**Tujuan 8:** *Menerangkan berkat-berkat dan tanggung jawab istimewa yang menyertai praktek penumpangan tangan.*

Praktek Kristen lainnya yang menurut Firman Allah merupakan kebenaran dasar ialah ajaran tentang “penumpangan tangan” (Ibrani 6:2). Dalam praktek orang Yahudi Perjanjian Lama, cara ini dipakai secara simbolis untuk memindahkan kesalahan manusia kepada binatang yang akan dikorbankan. Cara ini juga dipakai untuk memindahkan berkat istimewa kepada seseorang, atau untuk menjadi tanda bahwa orang tersebut dipisahkan bagi jabatan khusus. Kedua praktek yang terakhir ini berlangsung terus sampai zaman Perjanjian Baru. Marilah kita membahasnya secara singkat.

Yesus memberkati anak-anak dengan cara meletakkan tangan-Nya atas mereka (Markus 10:16). Orang lain menumpangkan tangan ke atas orang sebagai suatu cara khidmat untuk memberkati mereka dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Orang-orang menerima Roh Kudus ketika seorang rasul menumpangkan tangan di atas mereka (Kisah Para Rasul 19:6).

**16** Menurut Yakobus 5:14-15, berkat apakah yang diberikan kepada orang sakit pada waktu para penatua jemaat “mengolesnya dengan minyak” dan mendoakannya?

.....

Penumpangan tangan juga dipakai untuk mengasingkan seseorang bagi tugas khusus. Kadang-kadang hal ini disebut *pelantikan*. Secara sederhana, melantik artinya mendudukkan pada jabatan atau tanggung jawab secara resmi.

**17** Bacalah Kisah Para Rasul 6:1-6. Siapakah yang dipisahkan untuk pekerjaan khusus dalam ayat 6 dengan penumpangan tangan?

- a) Rasul-rasul
- b) Tujuh orang yang dipilih untuk melayani meja
- c) Para penatua gereja

18 Bacalah Kisah Para Rasul 13:1-3. Siapakah yang meminta agar dua orang dikhususkan bagi tugas khusus?

.....

19 Sebutkan nama kedua orang yang dikhususkan untuk tugas khusus melalui penumpangan tangan.

.....

Pada pikiran Roh Kudus, pentinglah kita mempunyai pengetahuan dasar tentang ketiga jenis baptisan ini dan praktek penumpangan tangan.

### Gambaran tentang Masa Depan

Sekarang kita akan membahas pasangan kebenaran terakhir dari keenam batu dasar asas pengajaran Kristen. Pasangan itu adalah “kebangkitan orang-orang mati dan hukuman kekal” (Ibrani 6:2). Kedua kebenaran ini menekankan kelestarian tindakan-tindakan kita sekarang ini. Kebenaran-kebenaran ini berbicara tentang arti hidup kita di bumi dalam tata kekekalan. Inilah batu-batu dasar yang berbicara dengan nyaring mengenai tanggung jawab manusia sekarang ini.

#### *Kebangkitan Orang Mati*

Tujuan 9: *Menunjukkan jaminan bahwa orang-orang beriman akan dibangkitkan.*

Sejak dulu sudah ada pertentangan dalam dunia mengenai ajaran tentang kebangkitan orang mati. Bahkan dalam zaman Yesus, ada segolongan orang Yahudi yang tidak percaya akan kebangkitan. Ini suatu ajaran yang menempatkan tanggung jawab pada pundak manusia. Sebagian orang agaknya tidak mau tahu bahwa akan ada kebangkitan. Namun, jauh di dalam hati manusia terdapat pengharapan akan hidup sesudah mati.

Kebangkitan Yesus Kristus sangat penting bagi kita. Surat I Korintus 15:12-28 adalah suatu bagian Alkitab yang menunjukkan hubungan kebangkitan kita dengan kebangkitan Yesus.

20 Terangkanlah dengan kata-kata saudara sendiri (berdasarkan I Korintus 15:15) bagaimana Paulus menghubungkan kebangkitan Kristus dengan kebangkitan kita.

.....

.....

*Baiklah kita menekankan apa yang dikatakan Paulus tentang pokok ini dalam I Korintus 15:20, "Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal." Dalam Kisah Para Rasul 4:2, kebangkitan Yesus Kristus diberitakan sebagai bukti bahwa orang mati akan dibangkitkan.*

**21** Bacalah I Petrus 1:3-5. Menurut ayat 3, apakah yang diberikan kepada orang beriman melalui kebangkitan Yesus Kristus?

.....

Kerinduan Paulus yang terutama ialah "mengetahui Dia dan kuasa kebangkitan-Nya" (Filipi 3:10). Kita juga harus rindu mengetahui Yesus Kristus dalam kuasa kebangkitan-Nya. Ingatlah bahwa dalam Roma 6:4, baptisan air kita pun menghubungkan kebangkitan Kristus dengan hidup baru kita. Puji Tuhan!

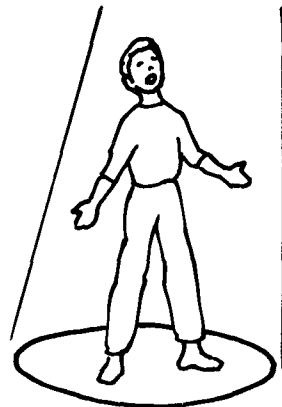
### *Hukuman Kekal*

**Tujuan 10:** *Menerangkan mengapa kepercayaan kita kepada pengorbanan Kristus membebaskan kita dari hukuman kematian kekal.*

*Kebangkitan orang mati dan hukuman kekal (sebagaimana telah kita katakan) adalah dua kebenaran dasar yang terakhir. Kisah Para Rasul 17:31 adalah satu ayat yang berbicara dengan jelas sekali tentang kedua kebenaran ini.*

"Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati".

Di depan manusia menunggulah proses penghakiman Allah. Itulah pengadilan Allah melalui Yesus Kristus.





Sekurang-kurangnya ada 7 hukuman khusus yang disebutkan dalam Alkitab. Hukuman-hukuman itu, ialah:

1. Hukuman di atas salib di mana Kristus, sebagai pengganti, menanggung hukuman dari Allah yang patut dijatuhkan kepada orang berdosa karena dosanya. Pada hukuman tersebut pengganti itu dihukum mati. Dengan demikian, semua orang yang percaya kepada pengorbanan-Nya dibebaskan dari hukuman kematian kekal (Yohanes 5:24).
2. Hukuman bagi orang beriman yang berkanjang dalam ketidaktaatan yang disengaja. Kita telah melihat hal ini dalam bagian yang berjudul: Pemakaian yang Salah dari Kehendak dalam pasal 4. Mungkin saudara ingin melihat bagian ini kembali. Perhatikanlah secara khusus ajaran dalam Ibrani 12 (lihat juga I Korintus 11:31-32).
3. Hukuman terhadap orang Israel (Yehezkiel 36:16-21).
4. Pengadilan terhadap orang beriman pada takhta pengadilan Kristus. Barangkali saudara ingin membuka kembali bagian yang berjudul Bersiap untuk Ujian Terakhir dalam pasal 5, dan meninjau secara sekilas ajaran yang telah diberikan mengenai hal ini (lihat II Korintus 5:10).
5. Hukuman terhadap bangsa-bangsa (Matius 25:31-46).
6. Hukuman terhadap malaikat-malaikat yang sudah jatuh (Yudas 6).
7. Hukuman pada Takhta Putih yang besar, yang adalah tempat pengadilan bagi dunia yang tidak percaya (Wahyu 20:11-15).

Kedua kebenaran dasar yang terakhir ini penting bagi kita, karena keduanya menolong kita untuk hidup dengan mengingat nilai-nilai yang kekal. Dalam pelajaran tentang hukuman-hukuman tidak ada pertanyaan, soal atau latihan untuk saudara kerjakan, namun jika saudara mempelajari kembali ayat-ayat yang berhubungan dengan pokok-pokok tersebut dalam bagian ini, hal ini akan menolong untuk meneguhkan kebenaran-kebenaran itu dalam pikiran saudara.

## KESIMPULAN

Ingatlah bahwa kebenaran-kebenaran ini yang telah kita pelajari secara singkat merupakan dasar pengalaman Kristen. Kita harus maju terus menuju kedewasaan bukan dengan meletakkan dasar ini berulang-ulang seperti anak-anak yang membangun, meruntuhkan, dan membangun lagi pada pasir. Namun, orang beriman harus meneguhkan dasar itu. Kita tidak mungkin membangun lebih tinggi bila dasar itu tidak kokoh. Tetapi apabila dasar itu sudah kokoh, tiba saatnya untuk meninggalkan dasar dan

maju terus kepada hal-hal lain. Saya yakin bahwa pengarang surat Ibrani sedang menunjukkan kepada orang-orang Ibran itu bahwa asas pengajaran Kristen dan pengalaman Kristen perlu bagi pertumbuhan rohani.

Penyamun yang tersalib, wanita Samaria di sumur Yakub, rasul Paulus, kepala penjara di Filipi — mereka SEMUA mempunyai pengalaman yang pasti, walaupun sangat berbeda-beda. Kita juga harus yakin bahwa kita mempunyai pengalaman yang sungguh dengan Yesus Kristus melalui Roh Kudus. Asas pengajaran juga adalah penting. Ada banyak orang Kristen, seperti Apolos dalam Perjanjian Baru, yang mengajar dengan jujur, tetapi tanpa pengetahuan yang cukup.

Kita harus “maju terus” kepada bangunan itu sendiri, yaitu watak Kristen yang benar. Kehidupan Kristus di dalam kita dan pencerminan kehidupan ini melalui kita, itulah yang benar-benar berarti. Inilah bangunan yang didirikan di atas dasar. Bangunan ini dapat dilihat oleh manusia dan karena itu mereka dapat memuliakan Allah.

## soal-soal untuk menguji diri

**BENAR-SALAH.** Tuliskan B pada titik-titik jika pernyataan itu BENAR. Tuliskan S bila pernyataan itu SALAH.

- ... 1 Jika seorang percaya hendak menjadi dewasa secara rohani, ia harus berusaha dengan kekuatannya sendiri saja tanpa pertolongan Allah.
- ... 2 Bila seorang percaya telah meneguhkan kebenaran-kebenaran dasar, ia harus meninggalkan kebenaran itu dan maju terus dengan cara membangun di atas kebenaran dasar tersebut.
- ... 3 Suatu katekismus terdiri dari pokok-pokok dasar ajaran Kristen yang diajarkan kepada orang-orang Kristen yang baru untuk menyiapkan mereka bagi baptisan.
- ... 4 Pertobatan semata-mata berhubungan dengan perasaan (emosi).
- ... 5 Asas pengajaran ialah perubahan batin yang mengakibatkan tindakan nyata untuk berpaling atau berbalik.
- ... 6 Suatu upacara gerejawi ialah praktek yang diperintahkan oleh Allah untuk dilaksanakan dan dipelihara.
- ... 7 Tidak ada lagi pengadilan apa pun terhadap orang-orang beriman sesudah mereka menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

**8-13** Dasar bangunan orang percaya terdiri dari tiga lapis yang masing-masing terdiri lagi atas dua bagian, seperti dilukiskan di bawah ini. Tuliskan sesuai dengan urutan dalam buku ini, nama yang tepat untuk tiap bagian.

Syarat-syarat untuk Menjadi  
Orang Kristen

Praktek-praktek  
Hidup Kristen

Gambaran tentang  
Masa Depan

8	9
10	11
12	13

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan pasal 8 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit II. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

## **jawaban pertanyaan dalam uraian pasal**

- 11 Hidup yang kekal.
  - 1 meletakkan lagi.
- 12 c) Sebab ia tidak percaya kepada Anak Allah yang tunggal.
  - 2 Allah damai sejahtera. Agar saudara melakukan kehendak-Nya.
- 13 Roh, dibaptis.
  - 3 c) Yesus Kristus.
- 14 Baptisan air perlu karena Allah memerintahkannya.
  - 4 asas-asas pertama
- 15 Untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah.
  - 5 a Pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia.
  - b Kepercayaan kepada Allah.
  - c Ajaran tentang pelbagai baptisan.
  - d Ajaran tentang penumpangan tangan.
  - e Kebangkitan orang mati.
  - f Hukuman kekal.
- 16 Kesembuhan tubuh dan keampunan dosa.
  - 6 Keputusan untuk kembali kepada bapanya.
- 17 b) Tujuh orang yang dipilih untuk melayani meja.
  - 7 Bangkit dan berjalan pulang ke rumah bapanya.
- 18 Roh Kudus.
  - 8 a) Bertobat dari dosa mereka.
- 19 Barnabas dan Saulus.
  - 9 Bertobat dari dosa kita.
- 20 Paulus mengatakan bahwa jikalau kita tidak dibangkitkan, maka Kristus pun tidak dibangkitkan.
- 10 Pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa.
- 21 Suatu hidup yang penuh pengharapan.



# Unit 3

---

## **Bukti-bukti Kedewasaan Kristen**

